

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan pada 198 sampel perusahaan sektor keuangan periode 2022–2024, hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, *institutional ownership*, *audit delay*, dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan mempertahankan auditor lama saat *financial distress* untuk mencegah ketidakpastian biaya audit oleh auditor baru, asumsi *opinion shopping* dan indikasi masalah transparansi laporan keuangan.
2. *Institutional ownership* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. *Institutional ownership* pada perusahaan sektor keuangan periode 2022–2024 tergolong tinggi dan homogen sehingga tidak menjadi faktor utama manajemen melakukan *auditor switching*. Fungsi pengawasan institusi dijalankan melalui mekanisme tata kelola perusahaan, seperti dewan komisaris dan komite audit, bukan melalui intervensi langsung dalam pemilihan auditor. Selama auditor lama patuh terhadap standar audit, perusahaan cenderung mempertahankan auditor lama tanpa dipengaruhi tinggi rendahnya *institutional ownership*.

3. *Audit delay* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Selama periode 2022–2024 jumlah perusahaan sektor keuangan yang mengalami *audit delay* sangat sedikit sehingga tidak menjadi faktor kuat dalam mendorong perusahaan sektor keuangan melakukan *auditor switching*. Regulasi membuat perusahaan sektor ini berupaya menyelesaikan audit tepat waktu. Kondisi ini menyebabkan *audit delay* tidak dipersepsikan sebagai alasan cukup kuat untuk mengganti auditor sehingga perusahaan akan cenderung mempertahankan auditor lama demi menjaga reputasi.
4. *Audit tenure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Masa perikatan audit perusahaan sektor keuangan relatif homogen, yaitu 1–2 tahun sehingga tidak menjadi faktor pendorong yang kuat untuk melakukan *auditor switching*. Dominasi auditor non-Big4 membuat *audit tenure* cenderung pendek dan stabil sehingga lamanya perikatan bukan faktor penentu keputusan *auditor switching*. Perusahaan lebih mempertimbangkan kesesuaian dan kebutuhan perusahaan sehingga *audit tenure* tidak menjadi pemicu *auditor switching*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bahwa keputusan *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan tidak dapat dijelaskan hanya melalui variabel *financial distress*, *institutional ownership*, *audit delay*, dan *audit tenure* saja. Temuan ini dapat memperkaya literatur audit di mana faktor-faktor

yang memengaruhi *auditor switching* tidak bersifat universal di semua sektor. Temuan ini juga memberikan sudut pandang baru melalui teori atribusi, bahwa ada faktor-faktor lain yang memengaruhi *auditor switching* di sektor keuangan periode pasca pandemi.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pemerintah

Regulator, seperti OJK dapat tetap melakukan pengawasan atas independensi auditor dan menegakkan kepatuhan terhadap standar audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Bagi Auditor

Auditor (terutama KAP non-Big4 yang mendominasi sektor keuangan) dapat lebih memperhatikan karakteristik dan kondisi klien yang berpotensi melakukan *auditor switching*. Dengan demikian, auditor dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat hubungan profesional dengan klien, serta tetap menjaga independensi agar mampu mempertahankan klien dan bersaing.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Data sampel penelitian pada fase pasca-pandemi memiliki variasi data yang rendah sehingga menyebabkan variabel *institutional ownership* dan *audit delay* yang relatif homogen, serta *audit tenure* yang terbatas. Akibatnya kemampuan variabel ini kurang bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Mengingat sektor keuangan memiliki

tingkat regulasi yang ketat sehingga variabel penelitian menjadi rendah untuk menangkap pengaruh terhadap *auditor switching*, maka penelitian selanjunya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, mencakup fase sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19 dengan sektor industri yang berbeda, seperti pertambangan, manufaktur, atau properti dan real estat.

